

Pelatihan Penyusunan Strategi Dakwah Berbasis Database Profil Jama'ah Masjid Al-Hikmah Ganggong, Bangunkerto, Turi, Sleman

Fajar Fandi Atmaja¹, Syaifulloh Yusuf², Fakhma Mujahida³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia

¹fajarfandi@uii.ac.id

Received: 16 Maret 2026; Revised: 20 Mei 2026; Accepted: 12 Juni 2026

Abstract

This community service program was conducted to strengthen the capacity of mosque administrators at Al-Hikmah Mosque in Ganggong, Bangunkerto, Turi, Sleman, in developing more systematic and targeted dakwah strategies through the utilization of congregation profile data. In many mosque contexts, religious programs are commonly implemented in a general manner and are not yet supported by systematic mapping of congregation characteristics. Therefore, this program aimed to provide training and assistance for mosque administrators in developing a simple database containing basic information about the congregation that can serve as a foundation for formulating more effective dakwah strategies. The program applied a community-based development approach consisting of several stages, including socialization, congregation data collection, congregation classification, database application development, and the formulation of preaching (dakwah) strategies. The results indicated that participants gained a better understanding of the importance of congregation profiling through the SI-Jama'ah (Sistem Informasi Jama'ah) as a basis for designing contextual and targeted preaching activities. Furthermore, mosque administrators obtained practical guidelines for preaching strategies, including segmentation of preaching materials, age-based approaches, strengthening routine religious development programs, optimizing zakat distribution and muzakki education, as well as implementing data-based monitoring and evaluation.

Keywords: *dakwah strategy; database; Si-Jama'ah; mosque management;*

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk meningkatkan kapasitas pengurus Masjid Al-Hikmah Ganggong, Bangunkerto, Turi, Sleman dalam menyusun strategi dakwah yang lebih terarah melalui pemanfaatan data profil jamaah. Selama ini pelaksanaan program dakwah di tingkat masjid umumnya masih bersifat umum dan belum didasarkan pada pemetaan karakteristik jamaah secara sistematis. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan pelatihan serta pendampingan kepada pengurus masjid dalam mengembangkan database sederhana yang memuat informasi dasar jamaah sehingga dapat digunakan sebagai dasar perumusan program dakwah. Metode kegiatan menggunakan *community based development* meliputi; sosialisasi, pengambilan database jamaah, klasifikasi jamaah, pembuatan aplikasi database, penyusunan strategi dakwah. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu memahami pentingnya pemetaan profil jamaah dalam SI-Jama'ah (Sistem Informasi Jama'ah) sebagai landasan dalam merancang kegiatan dakwah yang lebih kontekstual dan

tepat sasaran. Selain itu, takmir juga memiliki panduan strategi dakwah meliputi; segmentasi materi dakwah, pendekatan berbasis kelompok usia, penguatan program pembinaan rutin, optimalisasi distribusi zakat dan edukasi muzakki, monitoring dan evaluasi berbasis data.

Kata Kunci: strategi dakwah; database; Si-Jama'ah; pengelolaan masjid;

A. PENDAHULUAN

Masjid merupakan salah satu institusi keagamaan yang memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat Muslim. Sejak masa awal Islam, masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah mahdhah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial, pendidikan, dakwah, serta pemberdayaan masyarakat. Dalam konteks Indonesia, masjid menjadi pusat kegiatan keagamaan dan sosial yang sangat dekat dengan kehidupan masyarakat sehari-hari. Fungsi masjid tidak hanya terbatas pada aspek ibadah, tetapi juga meluas pada fungsi sosial, pendidikan, dan pemberdayaan umat (Arsyad, 2021).

Indonesia memiliki jumlah masjid yang sangat besar dan tersebar di berbagai wilayah, mulai dari tingkat perkotaan hingga pedesaan. Berdasarkan data Kementerian Agama, tercatat lebih dari 800.000 masjid telah terdaftar secara nasional. Jumlah tersebut menunjukkan besarnya potensi masjid sebagai pusat kegiatan ibadah, dakwah, pendidikan, dan pemberdayaan masyarakat (Kementerian Agama RI, 2023). Namun, potensi besar ini tidak selalu diiringi dengan pengelolaan yang optimal. Salah satu contohnya dapat dilihat pada Masjid Al-Hikmah Ganggong, yang meskipun aktif menjadi pusat kegiatan keagamaan masyarakat sekitar, masih menghadapi berbagai kendala dalam hal pendataan jamaah dan pengelolaan informasi secara sistematis.

Meskipun memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat, Masjid Al-Hikmah Ganggong masih menghadapi sejumlah tantangan dalam pengelolaan kegiatan keagamaannya. Partisipasi jamaah dalam kegiatan rutin seperti salat berjamaah Maghrib dan Subuh masih tergolong rendah dibandingkan dengan jumlah penduduk Muslim di lingkungan sekitar. Selain itu,

kegiatan dakwah dan pemberdayaan masyarakat belum memiliki perencanaan yang terstruktur dan masih berjalan secara sporadis. Hingga saat ini, belum ada sistem database jamaah yang memadai, sehingga pengurus kesulitan melakukan pemetaan jamaah untuk perencanaan kegiatan yang lebih tepat sasaran. Kondisi seperti ini tidak hanya terjadi di Ganggong, tetapi juga di banyak masjid lain di Indonesia, di mana fungsi sosial dan pemberdayaan masyarakat belum dioptimalkan secara maksimal (Kudus et al., 2024).

Salah satu solusi yang dapat diterapkan untuk menjawab tantangan pengelolaan masjid saat ini adalah melalui digitalisasi tata kelola dan pendataan jamaah. Pemanfaatan teknologi informasi dapat membantu pengurus dalam menyusun perencanaan program dakwah yang lebih terarah, mengelola keuangan dengan transparan, serta memperluas jangkauan pelayanan keagamaan kepada masyarakat. Sistem Informasi Masjid (SIMAS) yang dikembangkan oleh Kementerian Agama menjadi salah satu contoh inovasi yang dapat mendukung transformasi ini. Digitalisasi tersebut terbukti dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas pelayanan kepada jamaah (Fahrudin & Hyangsewu, 2022).

Peran pengurus dan remaja masjid sangat menentukan dalam upaya penguatan fungsi masjid di tengah masyarakat. Pengurus menjadi garda terdepan dalam merencanakan, mengelola, dan mengevaluasi kegiatan keagamaan, sedangkan remaja masjid berperan sebagai penggerak kegiatan dakwah yang lebih kreatif dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Optimalisasi peran keduanya akan sangat mendukung keberhasilan digitalisasi dan penguatan

Pelatihan Penyusunan Strategi Dakwah Berbasis Database Profil Jama'ah Masjid Al-Hikmah Ganggong, Bangunkerto, Turi, Sleman

Fajar Fandi Atmaja, Syaifulloh Yusuf, Fakhma Mujahida

fungsi sosial masjid. Dalam banyak kasus, tantangan utama bukan hanya keterbatasan teknologi, tetapi juga kemampuan SDM dalam memanfaatkan teknologi secara efektif. Hal ini sejalan dengan temuan Alamsyah dan Irmulvani (2022) bahwa keberhasilan pengelolaan masjid sangat dipengaruhi oleh peran aktif pengurus dalam merancang dan menjalankan program yang responsif terhadap kebutuhan jamaah (Alamsyah & Irmulvani, 2023).

Melihat berbagai tantangan tersebut, diperlukan upaya nyata untuk memperkuat kapasitas pengurus dan remaja masjid dalam mengelola kegiatan keagamaan secara lebih profesional dan berbasis teknologi. Program pengabdian masyarakat hadir sebagai salah satu bentuk kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam menjawab tantangan tersebut. Melalui kegiatan pendampingan dan pelatihan, pengurus masjid dapat memperoleh keterampilan baru dalam pengelolaan digital, sementara remaja masjid dapat menjadi agen perubahan dalam proses transformasi ini. Kegiatan pengabdian masyarakat berbasis masjid terbukti efektif dalam meningkatkan pelayanan keagamaan dan sosial kepada masyarakat secara terpadu (Hendri et al., 2024)

Digitalisasi masjid menjadi strategi penting dalam memperkuat fungsi dakwah, pelayanan jamaah, dan tata kelola administrasi secara lebih efektif. Pemanfaatan teknologi informasi memungkinkan pengurus untuk menyebarkan informasi kegiatan secara cepat, mengelola keuangan secara transparan, serta membangun basis data jamaah yang akurat untuk perencanaan program yang lebih tepat sasaran. Selain itu, digitalisasi juga membuka peluang bagi masjid untuk memperluas jangkauan dakwah kepada masyarakat yang lebih luas melalui platform online. Digitalisasi masjid dengan sistem informasi berbasis online merupakan salah satu langkah untuk menyebarkan syiar Islam lebih luas lagi (Wisudawati et al., 2023).

Berdasarkan kondisi tersebut, program pengabdian masyarakat di Masjid Al-Hikmah

Ganggong menjadi langkah strategis untuk memperkuat fungsi masjid melalui pemanfaatan teknologi digital. Program ini diarahkan untuk meningkatkan kapasitas pengurus dan remaja masjid dalam mengelola data jamaah, menyebarkan informasi kegiatan secara efektif, serta memperluas jangkauan dakwah kepada masyarakat sekitar. Digitalisasi diharapkan dapat memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas pelayanan keagamaan dan pengelolaan administrasi masjid. Website atau sistem informasi yang dikembangkan dapat mempermudah masyarakat dalam mengakses jadwal shalat, kegiatan keagamaan, pengumuman penting, serta donasi online (Oktaviani & Puspito, 2025)

Dari sisi akademik, pengabdian ini memiliki relevansi dengan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dan Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi. Kegiatan ini dapat memberikan pengalaman belajar di luar kampus bagi mahasiswa (IKU-2), meningkatkan keterlibatan dosen dalam kegiatan di luar kampus (IKU-3), serta menghasilkan karya dosen yang langsung dimanfaatkan oleh masyarakat (IKU-5) (Kemendikbudristek, 2020). Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan solusi konkret bagi mitra, tetapi juga mendukung kebijakan strategis pendidikan tinggi di Indonesia.

Maka, program pengabdian masyarakat ini dirancang untuk membantu takmir Masjid Al-Hikmah dalam membangun database jamaah berbasis digital dan merancang strategi dakwah yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pendampingan ini diharapkan mampu mengoptimalkan potensi masjid yang sudah ada, meningkatkan partisipasi jamaah, serta memberdayakan generasi muda sebagai motor penggerak kegiatan keagamaan dan sosial. Dengan langkah-langkah tersebut, Masjid Al-Hikmah dapat menjadi contoh masjid yang modern, terkelola secara profesional, dan tetap relevan dalam membina umat di era digital.



B. PELAKSANAAN DAN METODE

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan *Community Based Development* yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat, khususnya takmir dan remaja masjid, sejak tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Selain itu, pendekatan berbasis teknologi digital dipilih agar pengelolaan data jamaah dapat dilakukan secara lebih sistematis, transparan, dan mudah dimanfaatkan dalam penyusunan strategi dakwah.

Kegiatan ini berlokasi di Masjid Al-Hikmah, Dusun Ganggong, Kalurahan Bangunkerto, Kapanewon Turi, Kabupaten Sleman, dan berlangsung selama 10 bulan (Januari–Oktober 2025). Peserta dalam program ini adalah takmir masjid yang berjumlah 40 orang dan pengurus remaja masjid Karisma, sedangkan jamaah masjid yang berjumlah kurang lebih 800 jiwa menjadi penerima manfaat tidak langsung dari program ini.

Tahapan kegiatan dirancang secara sistematis. Pertama, dilakukan sosialisasi dan FGD bersama takmir dan remaja masjid untuk menyamakan persepsi dan menggali kebutuhan jamaah. Kedua, dilaksanakan survei jamaah melalui kuesioner dan wawancara untuk memperoleh data dasar, seperti identitas, usia, tingkat partisipasi ibadah, dan kebutuhan pembinaan. Ketiga, data yang terkumpul dianalisis dan diklasifikasikan sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam menyusun kategori jamaah. Keempat, dilakukan pengembangan database digital (SI-Jamaah) dengan memanfaatkan platform sederhana seperti Google Form, Airtable, atau sistem berbasis web lokal, yang nantinya dapat digunakan takmir secara mandiri.

Selanjutnya, pada tahap kelima, tim pengabdian bersama takmir dan remaja masjid menyusun strategi dakwah berbasis data yang sesuai dengan kondisi jamaah. Strategi ini mencakup materi kajian, pola pembinaan al- Qur'an, serta pengembangan kegiatan remaja masjid. Tahap keenam

adalah implementasi dan pendampingan, di mana database digital mulai digunakan untuk mendukung distribusi zakat, infak, sedekah, maupun qurban, sekaligus menjadi acuan dalam merancang program dakwah. Terakhir, tahap ketujuh adalah evaluasi dan rekomendasi, yang dilakukan melalui monitoring berkala, pengumpulan umpan balik dari takmir dan jamaah, serta penyusunan rekomendasi untuk keberlanjutan program.

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi kuesioner survei, panduan wawancara, dan lembar observasi kegiatan masjid. Alat pendukung yang digunakan adalah laptop, smartpone, jaringan internet, perangkat lunak database, serta media presentasi untuk pelatihan.

Indikator keberhasilan pengabdian masyarakat ini antara lain: (1) tersusunnya database jamaah berbasis digital yang terstruktur dan dapat diakses takmir; (2) adanya strategi dakwah berbasis data yang disepakati bersama takmir dan remaja masjid; (3) meningkatnya koordinasi dalam distribusi zakat, infak, sedekah, dan qurban; (4) meningkatnya partisipasi jamaah dalam kegiatan masjid minimal 20% dari kondisi awal; serta (5) keterlibatan aktif remaja masjid dalam berbagai kegiatan kreatif dan inovatif. Pelaksanaan program ini berlangsung selama sepuluh bulan dengan rincian jadwal sebagaimana pada Tabel 1.

Tabel 1. Pelaksanaan Program

No	Kegiatan	Waktu
1.	Sosialisasi dan Pembuatan Kesepakatan Tahapan Kegiatan	Januari- Februari 2025
2.	Pengambilan dan Pengumpulan Data Jamaah	Maret-Juni 2025
3.	Klasifikasi dan Pemetaan Profiling Jamaah	Juli-Agustus 2025
4.	Pembuatan Databased Profiling Jamaah	Agustus- September 2025
5.	Penyusunan Strategi Dakwah berbasis Profiling Jamaah, Launching, Monitoring, dan Evaluasi	September- Oktober 2025

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan melakukan survei awal terhadap jamaah Masjid Al-Hikmah Ganggong untuk memetakan kebutuhan serta karakteristik jamaah. Tahapan awal yang telah dilaksanakan adalah penyebaran formulir survei kepada masyarakat Dusun Ganggong. Formulir tersebut mencakup data identitas pribadi, tingkat pendapatan keluarga, serta preferensi jamaah terhadap materi fikih yang diharapkan menjadi tema kajian rutin masjid. Respons masyarakat terhadap kegiatan ini tergolong tinggi, dengan partisipasi mencapai sekitar tiga per empat ($\pm 75\%$) dari total jamaah. Capaian ini menunjukkan adanya antusiasme masyarakat terhadap upaya digitalisasi pengelolaan masjid serta pentingnya materi dakwah yang relevan dengan kebutuhan mereka. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Kirom et al. (2024) yang menunjukkan bahwa digitalisasi pengelolaan masjid dapat meningkatkan kualitas layanan dan efektivitas komunikasi antara pengurus dengan jamaah melalui pemanfaatan website dan aplikasi informasi (Kirom et al., 2024).

Selain itu, kegiatan awal juga diisi dengan koordinasi bersama takmir masjid untuk menyamakan persepsi terkait arah pengembangan sistem digital dan komitmen dalam pelaksanaannya. Hidayat (2024) menegaskan bahwa tahapan perencanaan dan koordinasi dengan takmir menjadi faktor kunci dalam keberhasilan program digitalisasi masjid karena menyangkut kesiapan SDM dan kelembagaan (Hidayat et al., 2024).

Proses pengumpulan data jamaah dalam perancangan sistem informasi dilakukan dengan melibatkan remaja masjid Karisma sebagai penggerak utama. Remaja masjid berperan aktif dalam melakukan pendataan lapangan, wawancara singkat, serta penginputan data ke dalam template digital yang telah dirancang. Pelibatan generasi muda dalam kegiatan digitalisasi masjid menjadi faktor penting, karena mereka memiliki kemampuan adaptasi

teknologi yang lebih tinggi serta semangat partisipasi yang kuat. Hal ini sejalan dengan temuan Iskandar (2025) yang menegaskan bahwa pemberdayaan remaja masjid melalui sistem informasi teknologi mampu mempercepat proses digitalisasi dan meningkatkan keterlibatan jamaah dalam kegiatan masjid (Iskandar et al., 2025). Selain itu, Amin & Muhammadah (2024) menyatakan bahwa keberhasilan pengelolaan masjid modern sangat ditentukan oleh kolaborasi antargenerasi terutama sinergi antara pengurus senior dan pemuda untuk menciptakan inovasi pengelolaan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat masa kini (Amin & Muhammadah, 2024). Kegiatan tersebut sebagaimana tergambar pada Gambar 1.



Gambar 1. Proses Pengumpulan Data

Berdasarkan data yang telah terkumpul, tim pengabdian mulai mengembangkan Sistem Informasi Jamaah (SI-Jamaah) sebagai platform digital untuk monitoring jamaah dan perencanaan program dakwah. Sistem ini dirancang untuk memudahkan takmir dalam mengelola informasi jamaah secara sistematis, seperti segmentasi usia, kebutuhan kajian, dan pendataan muzakki. Meski tahap implementasi aplikasi masih dalam proses, hasil awal menunjukkan potensi besar bagi penguatan tata kelola masjid secara digital.

Proses perancangan sistem informasi jamaah dilakukan dengan fokus pada penyusunan template digital yang sederhana namun terstruktur. Template ini memuat elemen-elemen penting seperti identitas jamaah, keterlibatan dalam kegiatan masjid, serta data keaktifan dalam program keagamaan dan sosial. Desain awal menggunakan format digital yang mudah diakses dan dapat dioperasikan oleh pengurus masjid dengan kemampuan

teknologi dasar. Pendekatan ini sejalan dengan temuan Kirom et al. (2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan teknologi sederhana pada tahap awal digitalisasi dapat menjadi pondasi yang kuat untuk pengembangan sistem informasi masjid yang lebih kompleks di kemudian hari (Kirom et al., 2024).

Selain itu, dalam proses perancangan, tim pengabdian dan pengurus masjid melakukan diskusi terbuka untuk menentukan struktur data dan fitur utama yang dibutuhkan. Tahapan perancangan sistem yang melibatkan partisipasi pengguna merupakan langkah penting dalam memastikan kesesuaian teknologi dengan konteks sosial, sebagaimana ditegaskan oleh Hidayat (2024) dalam penguatan manajemen digital masjid melalui pelatihan dan workshop untuk takmir atau pengelola (Hidayat et al., 2024).

Dari sisi luaran, keberhasilan utama pada tahap ini adalah tingginya tingkat partisipasi jamaah dalam pengisian formulir, yang menjadi dasar valid untuk penyusunan database dan strategi dakwah ke depan. Diharapkan, dengan adanya sistem ini, efektivitas program dakwah dan distribusi zakat, infak, sedekah, serta kegiatan sosial lainnya dapat meningkat. Selain itu, partisipasi aktif remaja masjid juga menjadi indikator penting keberhasilan, karena mendukung keberlanjutan program melalui regenerasi pengelola. Kegiatan tersebut sebagaimana tergambar pada Gambar 2.



Gambar 2. Penyusunan Template Digital

Luaran kegiatan ini berupa template database digital jamaah yang telah dirancang dan siap digunakan sebagai pondasi pengembangan sistem informasi masjid pada tahap berikutnya. Template ini diharapkan dapat menjadi alat bantu administratif yang

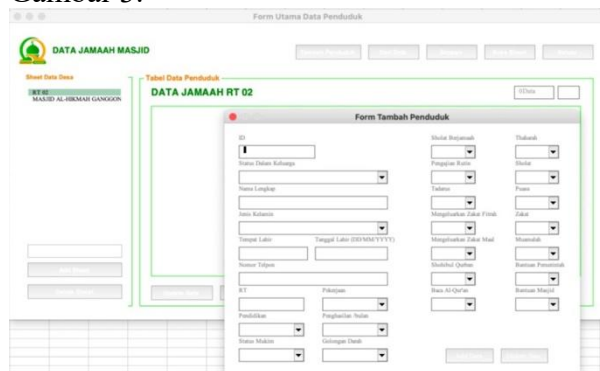
efektif dalam mendata dan memantau keaktifan jamaah, serta memudahkan pengurus dalam merencanakan program keagamaan secara lebih terstruktur. Selain itu, tingkat partisipasi pengurus dan remaja masjid dalam proses penyusunan template tergolong tinggi, menunjukkan adanya kesadaran kolektif terhadap pentingnya inovasi digital dalam mendukung keberlanjutan kegiatan masjid. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Dika et al. (2023), yang menunjukkan bahwa penerapan Sistem Informasi Manajemen Masjid (SIMAS) terbukti mampu meningkatkan efektivitas administrasi layanan masjid dan mempermudah pendataan jamaah (Dika et al., 2023)

Dalam pelaksanaan program, terdapat sejumlah faktor yang mendorong dan menghambat keberlangsungan kegiatan. Faktor pendorong utama adalah dukungan aktif dari takmir dan antusiasme remaja masjid dalam proses digitalisasi, yang memberikan semangat kolaboratif selama perancangan sistem berlangsung. Selain itu, kesediaan pengurus untuk terbuka terhadap inovasi teknologi juga menjadi modal penting dalam memastikan keberlanjutan program. Di sisi lain, hambatan yang muncul berkaitan dengan keterbatasan waktu sosialisasi serta kompetensi teknis sebagian pengurus, sehingga proses adopsi teknologi membutuhkan pendekatan bertahap dan strategi pendampingan yang tepat. Maulani et al. (2021) menyatakan bahwa keberhasilan implementasi sistem informasi di lingkungan masjid sangat bergantung pada kesiapan perencanaan strategis, sumber daya manusia yang terlatih, dan penyesuaian teknologi dengan konteks organisasi (Maulani & Sapril Mubarak, 2020). Selain itu, Amin dan Muhammadah (2024) juga menegaskan bahwa transformasi manajemen masjid melalui digitalisasi membutuhkan struktur kelembagaan yang kuat dan sistem pengawasan yang transparan agar program dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan (Amin & Muhammadah, 2024).

Pelatihan Penyusunan Strategi Dakwah Berbasis Database Profil Jama'ah Masjid Al-Hikmah Ganggong, Bangunkerto, Turi, Sleman

Fajar Fandi Atmaja, Syaifulloh Yusuf, Fakhma Mujahida

Meskipun hasil akhir implementasi sistem SI-Jamaah masih dalam tahap pengembangan, kegiatan ini telah memberikan dampak awal yang positif berupa peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya data dalam pengelolaan masjid. Ke depan, diharapkan aplikasi ini mampu meningkatkan partisipasi jamaah secara signifikan serta menjadi model pengelolaan masjid berbasis data yang dapat direplikasi di wilayah lain. Gambaran sistem Profil Jama'ah Masjid, sebagaimana ditunjukkan dalam Gambar 3.



Gambar 3. Tampilan Sistem Informasi Jamaah “SI-Jamaah”

Gambaran kegiatan sosialisasi dan pelatihan pengisian sistem Profil Jama'ah Masjid, sebagaimana ditunjukkan dalam Gambar 4.



Gambar 4. Sosialisasi dan Pelatihan pengisian Sistem Informasi Jamaah (SI-Jamaah)

Setelah proses sosialisasi dan pelatihan penggunaan Sistem Informasi Jamaah (SI-Jamaah) selesai dilaksanakan, tahapan berikutnya adalah penyusunan strategi dakwah berbasis data hasil survei jamaah. Tahapan ini menjadi inti dari transformasi pengelolaan masjid berbasis digital, karena data yang telah dikumpulkan tidak hanya berhenti pada proses administrasi, tetapi dikembangkan menjadi dasar pengambilan keputusan program dakwah.

Berdasarkan hasil formulir survei, ditemukan beberapa kebutuhan utama jamaah dalam bidang keagamaan, antara lain: (1) pemahaman tentang thaharah; (2) pembinaan praktik shalat; (3) edukasi zakat dan manajemen distribusinya; (4) penguatan pemahaman puasa; serta (5) kajian muamalah dalam kehidupan sehari-hari. Data tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan jamaah masih didominasi oleh aspek fikih praktis yang berkaitan langsung dengan kehidupan ibadah harian.

Temuan ini menjadi dasar dalam penyusunan strategi dakwah yang lebih terarah. Strategi yang dirumuskan bersama takmir dan remaja masjid mencakup beberapa langkah berikut:

1. Segmentasi Materi Dakwah Berdasarkan Kebutuhan

Materi kajian disusun berdasarkan prioritas hasil survei, dengan penjadwalan tematik bulanan, misalnya bulan pertama fokus pada thaharah dan shalat, bulan berikutnya pada zakat dan muamalah.

2. Pendekatan Berbasis Kelompok Usia

Data profiling memungkinkan pemetaan usia jamaah sehingga metode penyampaian dapat disesuaikan. Kajian untuk orang tua lebih menekankan praktik ibadah dan konsultasi fikih, sedangkan untuk remaja dikemas dalam format diskusi interaktif dan mentoring.

3. Penguatan Program Pembinaan Rutin

Dibentuk kelas pembinaan dasar fikih ibadah yang dilaksanakan secara berkala. Program ini difokuskan pada praktik langsung, seperti simulasi tata cara wudhu dan shalat yang benar.

4. Optimalisasi Distribusi Zakat dan Edukasi Muzakki

Data jamaah membantu takmir dalam mengidentifikasi potensi muzakki dan mustahik, sehingga distribusi zakat menjadi lebih tepat sasaran dan transparan.

5. Monitoring dan Evaluasi Berbasis Data

Setiap kegiatan dakwah dicatat dalam sistem untuk melihat tingkat partisipasi dan perkembangan keaktifan jamaah dari waktu ke waktu.

Secara konseptual, strategi ini menunjukkan pergeseran paradigma dari dakwah yang bersifat umum dan reaktif menjadi dakwah yang terencana, tersegmentasi, dan berbasis kebutuhan riil jamaah. Jika sebelumnya materi kajian ditentukan berdasarkan asumsi pengurus, kini penentuan tema dilakukan berdasarkan data empirik hasil survei.

Pendekatan ini juga memperkuat fungsi masjid sebagai pusat pembinaan umat yang responsif terhadap dinamika sosial masyarakat. Dengan memanfaatkan data profiling jamaah, Masjid Al-Hikmah tidak hanya melakukan digitalisasi administrasi, tetapi juga melakukan digitalisasi perencanaan dakwah secara strategis. Gambaran kegiatan Penyusunan strategi dakwah, sebagaimana ditunjukkan dalam Gambar 5.



Gambar 5. Penyusunan Strategi Dakwah Masjid Al-Hikmah.

Analisis Empiris Profil Jamaah sebagai Basis Perumusan Strategi Dakwah

Berdasarkan rekapitulasi data jamaah Dusun Ganggong yang berjumlah 373 orang diperoleh gambaran empiris mengenai kondisi sosial-keagamaan jamaah yang menjadi landasan objektif dalam penyusunan strategi dakwah Masjid Al-Hikmah.

1. Partisipasi Ibadah Kolektif

Data menunjukkan bahwa tingkat keaktifan sholat berjamaah masih rendah, dengan persentase jamaah aktif sebesar 24,7%, sedangkan 72,9% tergolong kurang aktif. Pola serupa juga ditemukan pada kegiatan pengajian rutin (25,7% aktif) dan

tadarus Al-Qur'an (13,1% aktif).

Temuan ini mengindikasikan bahwa persoalan utama masjid bukan pada ketiadaan program, melainkan pada rendahnya partisipasi jamaah dalam kegiatan kolektif. Oleh karena itu, strategi dakwah yang dirumuskan tidak hanya bersifat edukatif, tetapi juga persuasif dan partisipatif, melalui pendekatan berbasis segmentasi jamaah dan penguatan komunikasi personal.

2. Dimensi Kepedulian Sosial Keagamaan

Sebanyak 95,2% jamaah melaksanakan zakat fitrah, menunjukkan kesadaran ibadah tahunan yang baik. Namun, pada zakat maal persentase partisipasi hanya 11,3%, dan shohibul kurban sebesar 10,2%.

Kesenjangan ini memperlihatkan perlunya penguatan literasi fikih ekonomi Islam dan transparansi distribusi zakat berbasis sistem informasi. Dengan demikian, dakwah tidak hanya menekankan aspek ritual, tetapi juga dimensi sosial-ekonomi umat.

3. Literasi Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an jamaah berada pada kategori sedang (54,1%), dengan 24,7% berkategori baik dan 18,2% belum baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa mayoritas jamaah memiliki fondasi dasar, namun masih memerlukan pembinaan tajwid dan tahsin secara sistematis.

Temuan ini kemudian ditindaklanjuti dengan perumusan kelas pembinaan Al-Qur'an berbasis kelompok usia dan tingkat kemampuan.

4. Prioritas Materi Dakwah

Analisis indikator prioritas materi menunjukkan bahwa kebutuhan utama jamaah berada pada aspek thaharah, shalat, puasa, zakat, dan muamalah. Dominasi kebutuhan pada ranah fikih praktis menegaskan bahwa dakwah yang dibutuhkan bersifat aplikatif dan kontekstual terhadap kehidupan sehari-hari.

Hal ini memperkuat arah strategi dakwah yang disusun sebelumnya, yaitu penguatan fikih ibadah dasar sebagai fondasi peningkatan kualitas keberagamaan jamaah.

Pelatihan Penyusunan Strategi Dakwah Berbasis Database Profil Jama'ah Masjid Al-Hikmah Ganggong, Bangunkerto, Turi, Sleman

Fajar Fandi Atmaja, Syaifulloh Yusuf, Fakhma Mujahida

Implikasi Strategis

Secara keseluruhan, data empiris tersebut menegaskan bahwa transformasi digital melalui SI-Jamaah tidak berhenti pada aspek administratif, tetapi berfungsi sebagai instrumen perencanaan dakwah berbasis evidence. Pendekatan ini menggeser paradigma pengelolaan masjid dari model konvensional yang bersifat asertif menuju model berbasis data yang lebih terukur, sistematis, dan responsif terhadap kebutuhan jamaah.

Dengan demikian, penyusunan strategi dakwah di Masjid Al-Hikmah dapat dipahami sebagai proses berbasis kebutuhan riil masyarakat, bukan semata-mata inisiatif program pengurus.

D. PENUTUP

Berdasar uraian hasil kegiatan dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan beberapa simpulan dan saran sebagai berikut:

Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Masjid Al-Hikmah Ganggong bertujuan meningkatkan kapasitas pengurus dalam menyusun strategi dakwah berbasis data melalui pengembangan Sistem Informasi Jamaah (SI-Jamaah). Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemetaan profil jamaah memberikan dasar yang lebih sistematis dalam perumusan program dakwah, seperti segmentasi materi kajian, pendekatan berbasis kelompok usia, serta penguatan pembinaan ibadah dan pengelolaan zakat. Program ini membantu takmir memahami kondisi sosial-keagamaan jamaah sehingga kegiatan dakwah dapat dirancang lebih kontekstual dan tepat sasaran. Faktor pendukung kegiatan adalah tingginya partisipasi jamaah serta dukungan aktif takmir dan remaja masjid, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu sosialisasi dan perbedaan literasi digital pengurus.

Saran

Pengurus masjid disarankan untuk melakukan pembaruan database jamaah secara

berkala agar sistem yang telah dibangun tetap relevan dengan perkembangan jamaah. Meskipun program ini memiliki keunggulan dalam pemanfaatan data sebagai dasar strategi dakwah, keterbatasan jumlah pengurus dengan kemampuan teknis masih menjadi kendala. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan lanjutan dan pendampingan berkelanjutan, utamanya dalam implementasi panduan strategi dakwah berbasis database agar efektif dan tepat sasaran. Pengembangan sistem juga dapat diarahkan pada integrasi pengelolaan program sosial keagamaan seperti zakat, infak, dan pembinaan jamaah sehingga model pengelolaan masjid berbasis data dapat berkelanjutan dan direplikasi di masjid lain.

Ucapan Terima Kasih

Kami Tim pengabdian mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada DPPM UII yang telah memberikan dukungan materil dan moril terutama pendanaan, dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini sebagaimana dalam Surat Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat dengan Nomor 8/Dir/DPPM/80/PKU/IV/2025. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala Dukuh Ganggong, Narasumber Pendampingan Sistem, Pengurus Takmir masjid Al-Hikmah, Remaja masjid, dan seluruh masyarakat Ganggong, Bangunkerto, Turi, Sleman.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, N., & Irmulvani, D. O. (2023). Sistem Informasi Manajemen Pengelolaan Administrasi Masjid Di Masjid Agung an "Nur Pekanbaru | SISINFO: Jurnal Sistem Informasi dan Informatika. <https://jurnalunibi.unibi.ac.id/ojs/index.php/SisInfo/article/view/632?>
- Amin, M., & Muhammadah, S. (2024). Improving Mosque Management: Strategies Towards A Center For Islamic Activities. *Journal of Research and Community Service*, 1(1), 31–43.
- Arsyad, J. (2021). Upaya Pemberdayaan Masjid sebagai Pusat Kegiatan dan Layanan Sosial Kecamatan Alam

- Barajo Provinsi Jambi. MAUIZOH: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi. <https://doi.org/10.30631/MAUIZOH.V5I1.42>
- Dika, M., Hakim, L., & Susanto, D. (2023). Implementation of the Mosque Management Information System (SIMAS) in Improving Services at the Ministry of Religious Affairs Office Kendal Regency. *Munazzama: Journal of Islamic Management and Pilgrimage*, 3(2), 123–132. <https://doi.org/10.21580/mz.v3i2.18551>
- Fahrudin, F., & Hyangsewu, P. (2022). Manajemen Pengelolaan Masjid Menuju Masjid Yang Bersih, Sehat, dan Suci Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Abmas*, 22(2), 63–70. <https://doi.org/10.17509/abmas.v22i2.49601>
- Hendri, J., Liberti, C. N., Rahma, J., Alpionita, A., Gustina, E., Almukramin, A., Syafitri, N. D., Aulia, R., Sari, I. W., & Darma, C. (2024). Pengabdian Masyarakat Berbasis Masjid: Integrasi Kegiatan Religi, Sosial, Kesehatan, dan Pendidikan di Desa Lunjuk. *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian Dan Kegiatan Masyarakat*, 2(5), 134–148. <https://doi.org/10.61132/aspirasi.v2i5.1031>
- Hidayat, A., Taufiq, A., Sunaryono, S., Munzil, M., Muhammad, H., & Subadra, S. U. I. (2024). Digital mosque management strengthening workshop to enhance the competence of mosque administrators in Malang City. *Community Empowerment*, 9(4), 727–732. <https://doi.org/10.31603/ce.11237>
- Iskandar, A., Fathurrahman, & Sharma, K. (2025). Empowering Mosque Youth through Technological Innovation: Implementation of Web-Based Information Systems. *Jurnal Abdimas Cendekiawan Indonesia*, 2(2), 7–13. <https://doi.org/10.56134/jaci.v2i2.131>
- Kirom, C., Cahyadi, I. F., Afandi, J., Adni, R., Cahya, B. T., & Muflih, B. K. (2024). Assistance in Management and Technology-Based Mosque Digitalization to Improve the Quality of Community Services. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 5(2), 205–213. <https://doi.org/10.33394/jpu.v5i2.10920>
- Kudus, R., Irfan, I., Ulum, F., Maria, E., & Jamal, M. (2024). Optimalisasi fungsi Masjid sebagai pusat kegiatan sosial dan keagamaan. *Tintamas: Jurnal Pengabdian Indonesia Emas*, 1(3), 187–194. <https://doi.org/10.53088/tintamas.v1i3.1295>
- Maulani, G. A. F., & Sapril Mubarak, T. M. (2020). Strategic Planning of Information Systems for Mosque in Indonesia. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 2(2), 107–111. <https://doi.org/10.35899/biej.v2i2.90>
- Oktaviani, A., & Puspito, T. A. (2025). Pengabdian Masyarakat dalam Digitalisasi Masjid: Implementasi Website untuk Meningkatkan Akses Informasi. *Abdifomatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat Informatika*, 5(1), 1–7. <https://doi.org/10.59395/abdifomatika.v5i1.257>
- Wisudawati, N., Hastarina, M., Ravaza, M. W., Wahyudi, B., & Rosyidah, M. (2023). Digitalisasi Masjid Melalui Sistem Informasi Berbasis Website. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(12), 4521–4526. <https://doi.org/10.31604/jpm.v6i12.4521-4526>